

## Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya

Juli Afnita<sup>1</sup>, Eva Latipah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta - Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta - Indonesia

Email Penulis: <sup>1</sup>19204032019@student.uin-suka.ac.id, <sup>2</sup>eva.latipah@uin-suka.ac.id

### Article Information

Submitted	: 2021-01-15	Revision	: 2021-11-17
Reviewed	: 2021-10-12	Published	: 2021-11-30

Early childhood is also a group of children aged 0-6 years. So children at an early age as the golden age (Golde Age) which only happens once in their life. Early childhood is a period of development which is very important for his life. Because during this period of development, all the potential that the child has, needs encouragement that can develop optimally. At this time one of the attitudes that children must have is to be a good and right human being towards their parents, teachers and in the community. Although the main role of parents is to stimulate their development, teachers in schools are also very necessary in laying the foundation for the moral development of early childhood. Therefore, in the development of moral values, it is closely related to the character of children that must become an habituation in their daily life. With the teacher designing more programmed learning activities and learning media that can lead children to moral values, because it is very influential for early childhood playing in designing interesting games as well as fun to develop morein children's moral development.

**Keywords:** *Development, Morals, Early Childhood.*

Anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berusia antara 0-6 tahun. Maka anak usia dini dengan sebutan masa keemasan (Golde Age) yang hanya sekali terjadi dalam kehidupannya. Masa usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting bagi kehidupannya. Dikarenakan pada masa perkembangannya ini segala potensi yang anak miliki perlu adanya dorongan yang dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini salah satu sikap yang harus anak miliki dengan menjadi manusia yang baik dan benar terhadap orangtua, guru maupun dilingkungan bermasyarakat. Walaupun peranan utama dari orangtua untuk menstimulus perkembangannya, guru

disekolah juga sangat diperlukan dalam meletakkan dasar dalam perkembangan moral anak usia dini. Oleh karena itu pada pengembangan nilai moral sangat erat kaitannya dengan budi pekerti anak harus menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram serta media pembelajaran yang bisa mengarahkan anak ke nilai moral, karena sangat berpengaruh bagi anak usia dini bermain dalam merancang permainan menarik juga menyenangkan agar lebih berkembang dalam perkembangan moral anak.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Moral, Anak usia Dini.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan maupun keterampilan secara sekelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain . Pada anak diciptakan agar lebih aktif dan terbiasa belajar kreatif juga terampil pada proses pengembangan pembelajarannya.. Begitu pula pendidikan pada anak usia dini dapat diciptakan pula dengan mencerdaskan melalui pengembangan-pengembangan yang menjadi anak beriman dan bertaqwa, memiliki moral dan budi pekerti yang baik, pengetahuan yang tinggi, serta keterampilan dan kreativitas dalam pengembangan bagi anak sejak dini.(Ariyanti, 2016)

Pendidikan juga sangat penting bagi nusa maupun bangsa yang menjadi generasi bagi anak bangsa yang berproses dalam pembelajaran sejak dini. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dengan berupaya meletakkan dasar-dasar perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Taman kanak-kanak yang merupakan dasar pendidikan pertama yang anak masuki sebelum ke sekolah dasar, yang berupaya agar di Taman Kanak-kanak dapat mencerdaskan anak bangsa serta meningkatkan kualitasnya. Pendidikan yang benar dengan cara yang memberikan efek yang positif dalam perkembangan anak didik di sekolah. (Rakihmawati & Yusmiatinengsih, 2012)

Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini berusia 5-6 tahun yang dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang ada dalam diri anak. aspek-aspek perkembangan anak dimulai dari nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosio emosional, bahasa dan seni. Dengan beberapa aspek tersebut harus dapat dikembangkan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan usia anak. (Yuliani Nurani Sujiono, 2011)

Anak merupakan suatu amanah yang dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa

yang wajib disyukuri oleh setiap orangtua. Anak yang masih memerlukan bimbingan maupun perhatian lebih dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.(Conn, 1957). Dari segi pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua juga harus bertanggung jawab terhadap anak maupun keluarga yang tidak hanya memberi asupan makanan bergizi, namun juga pendidikan anak yang terpenting dari sejak dini.(Nurbayani, 2017) Anak usia dini juga merupakan sekelompok anak berusia antara 0-6 tahun. Maka anak usia dini dengan sebutan masa keemasan (Gold Age) yang hanya sekali terjadi dalam kehidupannya. Anak melalui pertumbuhan maupun perkembangannya harus diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa maupun kreativitas. (Aris Priyanto, 2014) Anak dimasa ini lebih senang dengan mengembangkan kreativitasnya dengan bermain dalam segala hal yang menyenangkan bagi anak.

Dalam pengertian anak usia dini dapat memiliki suatu batasan usia maupun pemahaman yang beragam macam dari sudut pandang yang digunakan. Anak usia dini sebagai anak yang masih polos dan belum bisa apa-apa dalam berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini merupakan manusia kecil yang harus dikembangkan segala potensinya. Masa usia dini merupakan masa perkembangannya yang sangat penting bagi kehidupannya. Dikarenakan pada masa perkembangannya ini segala potensi yang anak miliki perlu adanya dorongan yang dapat berkembang secara optimal.(Juita, 2017)

Di usia anak sejak dini yang memiliki karakteristik perkembangan sosial dengan lingkungan dan menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti bermain, bereksplorasi dan berimajinasi. Dari hal ini anak sangat butuh peran keluarga maupun orangtua untuk mengembangkan segala potensi dalam diri anak. Masa anak usia dini dapat dimulai dari sejak bayi yang penuh dengan ketergantungan. Anak yang memiliki banyak ciri khas dan karakteristik yang khusus. Usia dini yang lebih senang dengan dunia bermain dan segala kegiatan yang menyenangkan baginya. Pada anak usia dini banyak hal yang anak pelajari dengan cepat, khususnya di usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka dengan anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Dengan masa peka anak terjadi pematangan fungsi-fungsi maupun psikis yang mampu merespon yang telah diberikan lingkungan sekitar anak.(Suyanto, 2003)

Problematika pada lingkungan sekitar anak. Dengan kejadian dikehidupan sehari-harinya yang selalu meniru hal-hal yang negatif dari lingkungan, dari mulai berbicara kurang sopan, serta anak yang meniru orang dewasa dengan perkataan

yang kurang adanya didikan yang baik. Maka kondisi ini menjadi alasan bahwa kurang perhatian khusus pada anak, sehingga anak mudah mencontohkan hal-hal yang negatif dengan lingkungan yang kurang baik. Pada fase ini anak yang usia 0-6 tahun, apapun kejadian disekitarnya sangat mudah diserap dan ditiru oleh anak, sehingga menjadi kebiasaan untuk dicontoh. Jika sering terjadi kejadian yang anak lihat kearah negatif, dengan sangat mudah anak berperilaku menyimpang kearah yang tidak baik yang akan terbawa ke lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu disinilah orangtua maupun guru yang harus mengembangkan nilai moral anak yang erat kaitannya dengan akhlak yang mulia, budi pekerti, sikap sopan santun terhadap anak yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun disekolah.

Pada pengembangan nilai moral sangat erat kaitannya dengan budi pekerti anak harus menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram serta media pembelajaran yang bisa mengarahkan anak ke nilai moral, karena sangat berpengaruh bagi anak usia dini bermain dalam merancang permainan menarik juga menyenangkan agar lebih berkembang dalam perkembangan moral anak.(Didik, 2015)

Penelitian ini mengkaji sejauh mana yang sudah diterapkan dalam perkembangan moral anak usia 0-6 tahun serta stimulasinya dilingkungan sekitar anak . Tujuan dari penelitian ini menjadi suatu tambahan referensi ilmiah bagi para guru, pakar pendidikan dalam pemecahan problematika kurangnya dalam mengembangkan moral anak usia 0-6 tahun dan stimulasinya. Dikarenakan dimasa ini anak yang berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, pemberian stimulasi serta fasilitas yang memadai dimasa ini, akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. apabila dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat sangat tepat dengan memberi perkembangan yang berupa nilai-nilai moral yang mulai muncul dalam diri anak dari sejak dini.

### Pembentukan dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Moral yang berasal dari kata *mores* yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, maupun tatacara suatu dalam masyarakat. Maka moral merupakan suatu aturan maupun nilai terhadap lingkungan sekitar.(Setiawati, 2006) Perilaku moral manusia sesuai harapan, aturan, dan kebiasaan seseorang. Perilaku moral juga bisa dikatakan sebagai salah satu kodrat manusia yang bisa diterapkan dalam bersosial masyarakat..(Elizabeth

B. Hurlock, 1978) Nilai moral harus dijunjung tinggi oleh kelompok sosial yang terdapat adanya aturan-aturan didalamnya, dengan adanya interaksi sesama sosial anak akan belajar tentang berperilaku moral yang harus di didik sejak dini hingga anak telah dewasa nanti.

Belajar dalam berperilaku moral yang baik dasar-dasarnya harus diletakkan dari sejak bayi, dengan berlandaskan dasar-dasar inilah bayi membangun kode moral yang dapat membimbing hingga dewasa.(Maulidya Pasaribu, 2017) Moral pada anak usia dini masih dalam tingkat yang sangat rendah, yang disebabkan bahwa perkembangan intelektual yang dimiliki oleh anak masih belum tercapai dititik dimanaanak dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip yang benar dan juga yang salah.(Berkowitz & Fekula, 1999) Anak terkadang yang belum mengerti adanya peraturan dan tidak mengerti akan adanya sebagai kelompok yang bersosial. Karena anak tidak mengerti tentang adanya berperilaku moral yang baik, maka anak harus belajar dan dibimbing tentang bagaimana berperilaku yang baik walau anak akan berproses dengan perkembangannya.

Perkembangan anak dengan berperilaku moral tentu berbeda-beda, ada perkembangannya sangat cepat dan ada pula dengan perkembangan yang sangat kurang. Perkembangan moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi oleh anak baik berupa tingkah laku, budi pekerti maupun akhlak mulia dan pembentuk karakter anak sesuai dengan bertambah usianya.(Fitri & Na'imah, 2020) Perkembangan tersebut terjadi pada fisik anak ataupun mental. Dalam perkembangan anak harus lebih banyak diperhatikan oleh orangtua juga guru disekolah, dengan tujuan dapat mengajarkan perbedaan kepada anak antara benar maupun salah, sehingga anak mengerti akan berperilaku yang baik.(Essa, 2014).

Pada proses pengasuhan terhadap anak yang bersifat kearah positif maka anak juga akan mengikuti kearah positif, dan apabila anak dalam pengasuhan dididik yang mengarahkan ke negatif, maka secara tidak langsung anak juga akan mengikuti orangtuanya yang didikkan negatif kepadanya(Eva Latipah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, 2020).Orangtua mempunyai peranan utama dirumah dalam bertanggung jawab mendidik anaknya dengan perkembangan moral yang baik terhadapnya, misal anak melakukan kesalahan, orangtua dapat menegur anak dan memberikan penjelasan tentang kesalahan anak, serta memberi tahu kepada anak bahwa tentang perilaku-perilaku yang tidak baik, yang sedang anak lakukan tersebut(Eva latipah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, Fitria Fauziah Hasanah, 2020). Maka orangtua juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak bisa mencontohkan prilaku baik

dari orangtuanya, dengan begitu anak akan memperbaiki segala kesalahannya. Pengasuhan yang demikian, sangat berpengaruh yang baik terhadap pembentukan moral dalam diri anak.

Perkembangan moral pada anak, yang diakibatkan oleh bantuan mulai dari pembentukan kepribadian, pembentukan karakter, maupun perkembangan sosial. (Dahl & Killen, 2018) Perkembangan dalam diri anak banyak dipengaruhi oleh aktivitas sosialnya dari orang yang terdekat anak seperti orangtua, keluarga dan lingkungan sekitar anak. Hal ini dapat berpengaruh dalam keluarga terutama bagi orangtua yang harus memberikkan pendidikan yang baik dengan mengontrol anak ataupun mendekati diri dengan anak agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan bermain anak. (Loukatari et al., 2019)

Perkembangan anak dengan fase-fase yang dapat bermoral dengan bekerja sana dan moralitas otonomi. Pada fase yang pertama anak yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya sehingga anak mencoba untuk bekerjasama dan bersosial dengan teman maupun orang disekitarnya. Sedangkan di fase yang kedua anak yang dapat anak yang mampu mencoba beradaptasi dengan nilai-nilai maupun aturan yang ada disekitarnya. Sedangkan Kohlberg juga berpendapat bahwasanya, ada tiga tahapan atau fase dalam perkembangan anak, yang pertama anak mulai menaati nilai-nilai maupun aturan serta dengan hukuman-hukuman disekitarnya, kedua anak yang mulai dapat memperoleh penghargaan sosial, dan yang ketiga anak yang mulai menjalin hubungan dengan orang lain serta mencoba beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya secara bebas. (Hasanah E, 2019)

Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan sesuatu yang dapat merangsang moral anak dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, bersifat menyeluruh hingga berkembang di masyarakat sesuai dengan prinsip keadilan, persamaan dan saling terima di lingkungannya. Tujuan dalam aspek perkembangan moral pada anak usia dini dengan menanamkan suatu pemahaman dan pertimbangan tindakan moral terhadap sesuatu yang dikerjakan maupun tidak dikerjakan, mengembangkan kepercayaan yang menjadi pertimbangan moral anak dalam menetapkan suatu keputusan, mengembangkan kepercayaan anak dengan norma-norma yang konkrit didalam masyarakat, mengembangkan dengan melakukan sesuatu dengan moral yang baik dan benar, dan dapat meningkatkan pencapaian prinsip yang bermoral tinggi. (Sjarkawi, 2006)

Keunikan pada anak usia dini yang mempunyai perbedaan tumbuh kembangnya. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia

dini yaitu faktor perkembangan awal dan faktor penghambatnya. Perkembangan sejak awal yang dimulai berusia 0-5 tahun, dengan anak yang masa-masa kritisnya akan menentukan perkembangan tumbuh kembang antara yang satu dengan yang lainnya. Yang *pertama* yaitu faktor lingkungan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini, dengan hubungan anak dan bersosial bersama masyarakat akan sangat menyenangkan terutama pada anggota keluarganya. Anak akan mendorong segala perkembangan yang menjadi terbuka, dan dapat mengarahkan penyesuaian pribadi anak bersosial yang lebih baik. *Kedua*, faktor emosi. Anak akan yang tidak ada hubungan maupun ikatan emosional akibat anak sering terpisah dengan orangtua. Dan sebaiknya pemuasan emosional anak yang mampu mendorong perkembangan kepribadian anak yang lebih baik.

*Ketiga*, dengan metode mendidik anak yang baik. Jika anak yang sebelumnya dibesarkan dengan keadaan keluarga yang permisif. Maka anak kelak ketika tumbuh besar akan lebih kehilangan tanggung jawab yang besar, dengan mempunyai kendali emosional yang kurang serta berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu kegiatan. Tetapi jika anak yang dibesarkan dengan keadaan keluarga yang lebih demokratis, anak akan terjadi penyesuaian pribadi dalam perkembangan bersosial dan bermoral yang baik. *Keempat*, beban tanggung jawab yang berlebihan. Anak pertama biasanya sudah diberi tanggung jawab yang lebih oleh orangtua kepada adik-adiknya. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan dan tanggung jawab anak, akan tetapi jika anak terlalu mengembangkan kebiasaannya, anak akan sering memerintah adik di sepanjang hidupnya. Artinya dengan anak terlalu dini untuk diberi rasa tanggung jawab yang tinggi maka anak akan terbiasa bersikap dengan kebiasaan yang tidak baik.

*Kelima*, faktor keluarga di masa kanak-kanak. Anak yang sudah tumbuh kembang di lingkungan keluarga dengan orangtua yang bercerai kemungkinan anak besar nanti akan cemas, tidak percaya diri maupun kaku. *Keenam*, faktor lingkungan yang merangsang. Dengan lingkungan yang merangsang anak akan menjadi pendorong dalam tumbuh kembang anak. Bercakap-cakap dengan bayi dan bercerita pada anak usia dini akan dapat mendorong minat belajar dan minat dalam melatih kemampuan berbicara hingga melatih anak melatih nilai-nilai moral. Sedangkan jika anak tidak adanya rangsangan lingkungan yang baik, maka anak akan menyebabkan perkembangan yang dibawah kemampuan anak bersosial maupun bermoral yang baik.

Kemudian pada faktor penghambat perkembangan anak usia dini dapat terjadi



pada yang *pertama* gizi buruk yang dapat mengakibatkan energy maupun tingkat kemampuannya rendah. *Kedua*, anak yang cacat tubuh yang dapat mengganggu perkembangan anak bersosial dan berperilaku moral baik. *Ketiga*, tidak adanya kesempatan dalam belajar anak di kelompok sosial maupun di lingkungan sekitarnya. *Keempat*, tidak adanya bimbingan belajar pada pendidikan anak usia dini. Kelima, rendahnya motivasi belajar anak usia dini dilingkungan keluarga maupun disekolah. Dan *Kelima*, anak yang memiliki rasa takut serta minder terhadap temannya yang lebih berhasil dalam kegiatan pembelajaran disekolah. (Suyadi dan Mulidya Ulfa, 2013)

Pada usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak yang harus mendasari penerapan awal moral yang dapat dilihat dan dipelajarinya. Selain orangtua dirumah menerapkan pola penerapan terhadap perkembangan anak usia dini, guru di Taman Kanak-Kanak juga harus lebih memperhatikan tahapan anak yang mudah terpengaruh. Dengan anak yang masih sangat perlu bimbingan dari orangtua maupun guru disekolah, proses latihan, serta pembiasaan bermoral yang baik hingga terus menerus. Sikap moralitas di anak usia dini dapat dilihat mulai dari anak bersikap, cara bersosialisasi dengan orang lain, cara anak berpakaian, cara anak dalam berpenampilan dan juga cara anak yang sedang makan. Dengan demikian, sikap maupun perilaku anak dapat memperlancar hubungan bersama orang disekitarnya. (J.I.G.M.Drost,dkk, 2003).

Upaya dalam perkembangan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan bermacam cara yang melalui pendekatan berbagai macam baik dari segi agamis maupun lainnya. Di sekolah ada macam-macam program yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini dengan cara bercerita, mendongeng, bermain peran, beryanyi bersama, dan program lainnya yang membuat pembiasaan anak kearah berperilaku moral sehingga anak tidak mudah bosan serta menarik dengan pembiasaan tersebut.

Perkembangan moral serta budi pekerti yang baik pada anak usia dini dapat lebih diarahkan dengan pengenalan kehidupan pribadi anak yang berkaitan dengan orang lain. Pada pengenalan orang lain dengan lebih bersosialisasi sehingga dapat mengembangkan kesadaran anak akan adanya tanggung jawab untuk diri sendiri maupun oranglain. Tujuan dalam pengembangan moral yang dapat merespond orang lain dengan pengalaman baru, anak yang mempunyai teman baru akan mudah bersosial. Hal ini dapat melatih perkembangan moral anak dengan berbagai pembentukan karakter, seperti dalam kepribadian anak serta perkembangan



bersosial. Maka guru disekolah harus lebih banyak memiliki serta menguasai strategi dalam perkembangan moral anak yang dapat membangkitkannya. (Dewey J, 1997)

Pembentukan perkembangan nilai moral anak usia dini, dalam program pendidikannya telah dimasukkan dibidang pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter yang bermoral dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik terhadap lingkungan sekitar anak, sehingga dapat dikembangkan dengan baik atas segala aspek perkembangan anak yang lebih optimal. (T Lickona, 1992) Tujuan agar tercapai di lingkungan sekolah adalah dengan adanya pembiasaan moral yang baik, maka secara tidak langsung anak akan menerapkannya serta memahami secara perlahan tentang apa yang telah guru ajarkan kepadanya. (Davood manavipour, 2012)

Perkembangan anak dengan nilai moral berfungsi untuk berperilaku yang didasari dengan penanaman nilai moralnya. Sehingga di kehidupan sehari-harinya anak sudah mempunyai nilai-nilai moral dari sejak dini. Anak dapat lebih hidup mandiri, lebih paham yang perilaku baik maupun buruk, serta suatu saat nanti anak akan menjauhi segala perbuatan yang membuat anak tidak nyaman dan tidak terpuji bagi orang lain. Oleh karena itu, guru dapat melatih anak serta menstimulus dengan upaya yang tepat agar anak mudah memahami dalam segala hal tentang nilai-nilai moral di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Oladipo, 2009)

Pada program melaksanakan pembentukan moral anak harus melalui pembiasaan yang hendak lebih diperhatikan melalui prinsip-prinsip pada perkembangan anak usia dini dengan yang *pertama*, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan anak, agar tidak terdapat kesan guru yang tidak menakutkan bagi anak. *Kedua*, guru yang dapat di contohkan oleh anak dengan guru bertingkah laku yang baik dihadapan semua anak. *Ketiga*, guru yang dapat membimbing dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik, dengan memberi kebebasan kepada anak untuk melihat yang baik dan tidak baik namun tetap dengan arahan dari guru.

*Keempat*, guru yang jika memberikan tugas terhadap anak dapat berupa ajakan dan bahasa yang baik kepada anak. *Kelima*, guru yang memberikan rangsangan maupun motivasi terhadap tingkah laku anak. *Keenam*, guru yang dapat mengendalikan emosinya, jika ada anak yang bermoral yang baik, dengan mengarahkan dan menjelaskan secara yang baik kepada anak. *Ketujuh*, Guru

yang berperan sebagai pembimbing jika ada anak yang bermasalah bukan dengan hukuman yang dapat membuat anak merasa takut dan trauma. Dan *Keliman*, guru yang harus memotivasi anak dengan memberikkan pujian dan dapat melaksanakan perilaku bermoral yang baik secara luwes dan fleksibel. (Hasanah, 2018)

Dalam rangka pembentukkan perkembangan moral anak dapat dikenalkan dengan cinta terhadap Allah atas segala ciptaan-Nya, membentuk rasa tanggung jawab untuk diri sendiri juga sesamanya, membentuk kedisiplinan terhadap diri sendiri, membentuk kemandirian, adanya kejujuran pada anak, hormat dan santun terhadap yang lebih tua, membentuk anak yang dermawan, membentuk anak yang suka menolong, kerjasama dan bergotong royong, membentuk rasa percaya diri terhadap anak, membentuk rasa kepemimpinan juga keadilan terhadap anak, membentuk rasa rendah diri, membentuk rasa toleransi, kedamaian juga kesatuan. Dan terakhir dapat membentuk kebersihan, kesehatan serta kerapian dalam anak berpakaian maupun yang lainnya (Megawangi, 2010).

Pada pelaksanaan kegiatan yang dapat membentuk perkembangan anak usia dini, program dalam perkembangan anak dapat dilakukan dengan yang pertama kegiatan rutin. Pada kegiatan rutin anak yang mulai berbaris didepan kelas dengan menanamkan nilai tertib, mengucapkan salam dalam pembiasaan perilaku moral, sopan santun juga mau menghormati orang lain, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, yang dapat melatih anak terhadap perkembangan moral, menumbuhkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan belajar mengajar yang dapat berlatih anak lebih mandiri dan bersikap sopan santun terhadap guru, dan pada waktu istirahat di setiap anak ingin makan dan bermain, dapat menumbuhkan rasa tolong menolong terhadap teman, sabar menunggu giliran dan mengucapkan terima kasih jika ada yang telah membantu dirinya.

Pada kegiatan spontan, guru yang dapat melaksanakan spontan saat itu juga. Dengan guru dapat lebih mengetahui tingkah laku anak yang tidak baik, seperti anak yang suka berteriak keras, menerima sesuatu dengan tangan kiri, berbicara dengan tidak sopan kepada guru. Dengan anak yang sudah melakukan perbuatan yang seperti itu, maka guru dapat dengan spontan menegur anak, memberikan pengertian dan penjelasan yang dapat membimbing anak. misalkan jika anak menerima sesuatu yang diberikan oleh orang lain hendaknya memakai tangan kanan dan mengucapkan terima kasih. Maka anak akan lebih paham bermoral yang baik terhadap orang lain.

Dengan demikian, jika anak meminta sesuatu yang anak inginkan harus

dengan sopan tidak dengan berteriak keras. Kegiatan yang spontan tidak hanya anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Namun pada sikap yang baik juga perlu dibimbing oleh guru agar anak mempertahankan nilai moralnya yang dapat menjadi contoh tauladan bagi anak lainnya. Misalnya pada saat anak makan, lalu tumpah makanan anak, dengan memberi contoh ada seorang teman yang ingin membantu dan temannya yang ingin membereskan makanan yang tumpah tersebut. Dengan begitu anak akan mencontohkan cara membantu teman jika ada teman yang ingin memerlukannya.

Kegiatan yang dapat dicontohkan yaitu dengan dapat memberi contoh kepada anak yang lainnya. Dengan demikian guru dapat menstimulus anak dari segala tingkah laku yang bermoral, baik disekolah, dirumah maupun dalam lingkungan bermasyarakat yang harus menunjukkan perbuatan beroral yang baik. Dan terakhir kegiatan terprogram dengan secara langsung, yaitu dengan membutuhkan guru dalam mengajar anak dalam kelas untuk meyiapkan dari mulai Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Harian maupun Rencana Pembelajaran Mingguan yang telah disiapkan sebelum pembelajaran terlaksana (Ananda, 2017).

### **Metode Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Dalam metode dalam perkembangan moral anak usia dini, harus adanya bentuk pelaksanaan kegiatan yang terprogram secara rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram melalui metode bermain, bercerita, berdongeng, bernyanyi bersama, bersajak, berkaryawisata, permainan permainan tradisional, dan sebagainya yang dapat mengstimulus perkembangan moral anak usia dini. (Sanchez et al., 2009). Penerapan dalam perkembangan moral anak dapat melalui metode menumbuhkan nilai moral pada anak, menanamkan nilai bermoral tinggi pada anak, memberikan teladan yang baik dan memberikan pembiasaan dalam berperilaku yang baik. (Tadjuddin, 2013) . Oleh karena itu metode menanamkan nilai moral pada anak guru sebagai pendidik disekolah dapat mengembangkan segala metode-metode kepada anak dari mulai yang *pertama* metode bercerita. Pada metode bercerita dapat dijadikan sebagai metode penanaman nilai-nilai moral kepada anak melalui berdongeng maupun bercerita tentang hewan dari akhir cerita dapat diambil kesimpulan sebuah nilai-nilai moral, nilai sosial, nilai budaya yang mengandung banyak nilai-nilai didalam sebuah cerita. Guru juga dapat memanfaatkan alat peraga yang ada disekolah untuk berdongeng atau berceita kepada anak dengan boneka jari, boneka tangan, kertas dibuat bentuk tanaman, benda yang dibuat

dengan bentuk gambar dan lain sebagainya. Selain alat peraganya, guru juga dapat menirukan suara hewan maupun apapun yang ada di sebuah dongeng tersebut agar anak tidak mudah bosan dan lebih menarik mendengarkannya.

*Kedua*, metode beryanyi. Pada metode beryanyi anak, guru dapat memperdengarkan bunyi irama lagu maupun menyanyikan bersama-sama dengan teman lainnya agar membuat anak lebih senang serta gembira. Anak akan membuat jiwa bahagia, menikmati irama lagu dengan keindahannya dan membuat kondisi psikisnya dapat dikembangkan dengan baik. Dengan beryanyi, ada pesan-pesan berupa moral yang dapat guru kenalkan kepada anak agar mudah anak pahami dan serta diterima dengan baik olehnya. *Ketiga*, metode bersajak, pada kegiatan bersajak merupakan kegiatan membaca pada anak yang dapat merasakan senang, gembira, dan bahagia. Anak memiliki arasa ingin tahu yang tinggi, anak akan menanyakan hal-hal yang baru yang belum pernah anak lihat sebelumnya. Dengan metode bersajak, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral anak berupa bersyair dengan indah, halus, dan membuat anak mengerti akan seni keindahan. Maka anak dapat memiliki kemampuannya untuk lebih menghargai perasaan, karya serta mempunyai keberanian dalam mengungkapkan sesuatu melalui sajak yang sederhana tersebut.

*Keempat*, metode karyawisata. Pada metode ini bertujuan lebih mengembangkan segala kebutuhan anak dengan aspek perkembangannya. Anak lebih mengarahkan ke arah sosial dengan masyarakat. Dengan dibawa berkaryawisata anak akan lebih bisa dikenalkan tema-tema yang sesuai dari segala aspek perkembangannya. Tema-tema tersebut dapat berupa tanaman, hewa, persawahan, pegunungan dan lain sebagainya yang dapat mengenalkan nilai-nilai moral kepada anak. *Kelima*, metode pembiasaan. Pada kurikulum biasanya selalu dikaitkan dengan pembiasaan moral anak yang berupa tingkah laku anak sehari-hari. Dengan anak dikenalkan dari tata cara tertib baris berbaris sebelum masuk ke kelas melatih anak lebih sabar, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, bersalaman dengan guru, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya dengan guru menerapkan sehari-hari kepada anak dengan penuh prinsipnya. Apabila anak melanggar, akan diberi peringatan kepadanya. *Keenam*, metode bermain. Pada metode bermain, guru menerapkan kegiatan bermain dengan penuh kesenangan dan kegembiraan. Dalam bermain, guru juga menerapkan tentang rasa ingin kerjasama bersama teman, mengalah dengan teman, saling tolong menolong, antri pada saat bermain, saling tukar alat permainan dengan teman dan lainnya yang dapat

mengembangkan nilai-nilai moral dari sejak dini agar kedepan anak memiliki sikap yang terpuji terhadap diri sendiri maupun untuk kesemua orang.

*Ketujuh*, metode outbond. Pada metode ini guru bisa kenalkan kepada anak tentang bermain di alam. Melalui kegiatan bermain diluar, anak bisa melihat tanaman yang tumbuh, atas segala ciptaan Allah. Kemudian guru dapat menceritakan kembali tentang alam sekitar, lalu anak akan bertanya dengan segala yang dilihatnya. Dengan ada di alam dan menceritakan kembali dikelas, guru dapat mengembangkan penanaman moral anak yang telah diciptakan oleh sang Penciptanya. *Kedelapan*, metode bermain peran, pada bermain peran anak mempunyai kesadaran terhadap apa perannya dalam bermain. Misalkan bermain peran ayah, ibu, kakak dalam keluarga anak. Maka anak akan mempunyai kesadaran dalam melatih kasih sayang terhadap keluarganya, dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. *Kesembilan*, metode diskusi. Pada metode ini, biasanya guru dapat berdiskusi dengan anak tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Guru juga bisa memutar sebuah video yang berkaitan dengan penanaman nilai moral, dengan anak melihat dan bertanya kepada guru tentang yang dilakukan di video, mengapa harus saling tolong menolong, mengapa harus saling menyayangi, dan lainnya tentang pertanyaan anak terhadap guru. *Kesepuluh*, metode teladan. Guru merupakan sebagai fasilitator, motivator, figur yang dapat dicontoh oleh anak. Maka guru dapat bertingkah laku yang baik dihadapan anak, dengan anak akan mencontohkannya. Anak akan dengan mudah meniru segala sesuatu yang ia lihat, mulai dari tingkah laku guru disekolah maupun lain sebagainya, dengan begitu diharapkan guru dapat menjadi contoh maupun pembimbing yang baik dalam penanaman moral anak usia dini. Dengan metode- metode yang diterapkan disekolah oleh guru, telah terjadi peningkatan dalam perkembangan moral anak serta stimulusnya. Sehingga guru dapat menerapkan di kehidupan sehari-harinya dari belum bisa tercapai menjadi tercapai dalam meningkatkan perkembangan moralnya di masa depannya nanti.

## Simpulan

Anak merupakan suatu amanah yang dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri oleh setiap orangtua. Anak yang masih memerlukan bimbingan maupun perhatian lebih dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Dari segi pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua juga harus bertanggung jawab terhadap anak maupun keluarga yang tidak hanya memberi asupan makanan bergizi, namun juga pendidikan anak yang terpenting dari sejak dini. Pada usia dini

khususnya di Taman Kanak-Kanak yang harus mendasari penerapan awal moral yang dapat dilihat dan dipelajarinya. Selain orangtua dirumah menerapkan pola penerapan terhadap perkembangan anak usia dini, guru di Taman Kanak-Kanak juga harus lebih memperhatikan tahapan anak yang mudah terpengaruh. Dengan anak yang masih sangat perlu bimbingan dari orangtua maupun guru disekolah, proses latihan, serta pembiasaan bermoral yang baik hingga terus menerus.

Perkembangan moral serta budi pekerti yang baik pada anak usia dini dapat lebih diarahkan dengan pengenalan kehidupan pribadi anak yang berkaitan dengan orang lain. Pada pengenalan orang lain dengan lebih bersosialisasi sehingga dapat mengembangkan kesadaran anak akan adanya tanggung jawab untuk diri sendiri maupun oranglain. Tujuan dalam pengembangan moral yang dapat merespond orang lain dengan pengalaman baru, anak yang mempunyai teman baru akan mudah bersosial. Hal ini dapat melatih perkembangan moral anak dengan berbagai pembentuk karakter, seperti dalam kepribadian anak serta perkembangan bersosial. Maka guru disekolah harus lebih banyak memiliki serta menguasai strategi dalam perkembangan moral anak yang dapat membangkitkannya. Pembentuk perkembangan nilai moral anak usia dini, dalam program pendidikannya telah dimasukkan dibidang pembentuk karakter anak. Pembentuk karakter yang bermoral dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik terhadap dilingkungan sekitar anak, sehingga dapat di kembangkan dengan baik atas segala aspek perkembangan anak yang lebih optimal. Tujuan agar tercapai di lingkungan sekolah adalah dengan anak adanya pembiasaan moral yang baik, maka secara tidak langsung anak akan menerapkannya serta memahami secara perlahan tentang apa yang telah guru ajarkan kepadanya. Kemudian melalui upaya dalam perkembangan moral anak usia dini serta stimulusnya, guru telah berhasil dalam menerapkan beberapa kegiatan disekolah juga metode-metode yang dapat membangkitkan perkembangan moral anak usia dini sehingga anak lebih berkembang dalam nilai-nilai moralnya dari sejak dini hingga masa depannya nanti.

## Daftar pustaka

- Ananda, R. (2017). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.
- Aris Priyanto. (2014). Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*.

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anqk Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Berkowitz, M. W., & Fekula, M. J. (1999). Educating for Character . *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*. <https://doi.org/10.1177/108648229900400504>
- Conn, J. H. (1957). Child Development. Elizabeth B. Hurlock . *The Quarterly Review of Biology*. <https://doi.org/10.1086/401862>
- Dahl, A., & Killen, M. (2018). A developmental perspective on the origins of morality in infancy and early childhood. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01736>
- Davood manavipour. (2012). Moral Development Scale. *Educational Research and Essay*, 1(2), 15–20.
- Dewey J. (1997). *Experience and Education*. Collier Books.
- Didik, S. (2015). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Essa, E. L. (2014). INTRODUCTION TO EARLY CHILDHOOD EDUCATION, 7th Edition. In *Cengage Learning*.
- Eva latipah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, Fitria Fauziah Hasanah, H. P. (2020). Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4807–4817.
- Eva Latipah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, H. P. (2020). The Effects of Positive Parenting toward Intolerance in Pre-School Children. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*., 12(2), 137–146.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hasanah E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Berdasarkan Teori Kolhlberg. *Journal UNY*, 6(2), 131–145.
- Hasanah, U. (2018). METODE PENGEMBANGAN MORAL DAN DISIPLIN BAGI ANAK USIA DINI. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>



- J.I.G.M.Drost, dkk. (2003). *Perilaku Anka Usia Dini*. Kanisius.
- Juita, R. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI PERMAINAN MENAKAR AIR DI TK AISYIYAH KOTO KACIAK MANINJAU. *Pesona PAUD*.
- Loukatari, P., Matsouka, O., Papadimitriou, K., Nani, S., & Grammatikopoulos, V. (2019). The effect of a structured playfulness program on social skills in kindergarten children. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/ijj.2019.12315a>
- Maulidya Pasaribu. (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio-Visual DiKelompok B PAUD Ayuni Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pengalaman Sekolah Karakter.
- Nurbayani, N. (2017). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pembinaan Keimanan Pada Anak Remaja Di Kecamatan Peudada Bireun. *Lantanida Journal*. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2059>
- Oladipo, S. E. (2009). Moral Education of the Child: Whose Responsibility? *Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.1080/09718923.2009.11892733>
- Rakihmawati, & Yusmiatinengsih. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di TK Dharmawanita. *VISI : Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*.
- Sanchez, T., Zam, G., & Lambert, J. (2009). Story-telling as an effective strategy in teaching character education in middle grade social studies. *Journal for the Liberal Arts and Sciences*.
- Setiawati, F. A. (2006). PENDIDIKAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI: BUKAN SEKEDAR RUTINITAS. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak (Pesan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. PT Bumi Aksara.
- Suyadi dan Mulidya Ulfa. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2003). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka.

- T Lickona. (1992). *Educating For Karakter, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Tajuddin, N. (2013). Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik dan Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. PT Indeks.

